

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan juga mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Kenyataannya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah hal ini dapat dilihat dari HDI (*Human Development Index*) pada tahun 2011 dari peringkat ke 111 dari 182 negara ke peringkat 124 dari 187 negara (<http://www.suaramerdeka.com/Mutu-Pendidikan-Indonesia-Makin-Mengkhawatirkan>). dibandingkan dengan negara tetangga seperti malaysia dan filipina. Untuk itu perlu adanya upaya yang lebih untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan cara melalui peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian pendidikan perlu mendapat prioritas oleh pemerintah dimana diharapkan dapat membina dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB 2 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak bisa dilakukan dengan cepat dan mudah tetapi diperlukan sarana yang sesuai dan waktu yang panjang. Untuk itu lembaga pendidikan dinilai sebagai lembaga yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini juga sejalan dengan isi Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB 1 pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar tercapai kualitas sumber daya manusia yang baik pemerintah khususnya dalam hal ini telah melakukan beberapa usaha seperti melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas guru melalui sertifikasi dan melakukan peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan di keluarga dan masyarakat demi menunjang usaha pemerintah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Prestasi belajar sebagai salah satu indikator hasil belajar siswa pada kenyataannya sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut terbagi dalam faktor internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal seperti motivasi, kedisiplinan, minat, bakat, intelegensia, kemandirian Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tenaga pendidik/guru, lingkungan sekolah, kondisi kelas, perhatian orang tua, kurikulum dan sebagainya.

Kata prestasi belajar terbentuk dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut WJS Poerwadarminto (2004:768) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Hasil yang telah dicapai”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2000:150) bahwa prestasi adalah “Hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Pencapaian prestasi belajar diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diperoleh dari jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal, jalur pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi dan perguruan tinggi. Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jalur pendidikan yang termasuk dalam jenjang pendidikan sekolah dasar yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan untuk bisa dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pengukuran keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan dengan mengukur kemampuan siswa itu sendiri, baik cipta, rasa, karsa. Atau yang biasa dikenal dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengukuran keberhasilan pada SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dengan adanya ujian tengah semester, ujian akhir sekolah, ditambah dengan tugas dan ujian harian.

Mata pelajaran ilmu sosial merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan bagi siswa dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah, tidak terkecuali di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, pada mata pelajaran ini banyak siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah hal ini berdasarkan pantauan selama melaksanakan PPL (program pengenalan lapangan) prestasi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih kurang dari 60% yang dapat mencapai KKM .

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, jika semua faktor yang dalam proses belajar mengajar baik itu faktor internal maupun faktor eksternal dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktornya adalah lingkungan kelas, lingkungan kelas yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Lingkungan kelas akan terhubung dengan proses belajar mengajar baik itu lingkungan fisik maupun nonfisik. Menurut Muhammad Saroni (2006:82-83) “Lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya.”

Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan. Menurut Dunn dan Dunn (dalam Mudhofir, 2001) “Kondisi belajar dapat mempengaruhi konsentrasi, pencerapan, dan penerimaan informasi”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi.

Menurut Rianto Milan (2007:1) “Pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal”. Proses pembelajaran yang optimal oleh pendidik dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam

memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar sesuai harapan. Hal ini diyakini dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan kemampuannya baik itu kemampuan afektif, psikomotorik maupun kognitif.

Keadaan lingkungan fisik kelas yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada umumnya sangat baik ini dikarenakan kelas yang baru saja direnovasi dan ditata tata ruang yang baik, dengan keadaan seperti ini tentu sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Ahmad Rohani (2004:127) menyatakan bahwa “Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai hubungan penting terhadap hasil perbuatan belajar”.

Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Sesuai dengan pandangan Sudjatmiko dan Nurlaili (2003:4) yang menyatakan bahwa “Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan siswa lain”. Oleh sebab itu diperlukan kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk meningkatkan prestasi.

Menurut Haris Mujiman (2009:7). “Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Sementara Menurut Utari Sumarmo (2006:5) “Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat

waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional". Dengan kemandirian belajar siswa mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki dorongan untuk mencapai keberhasilan berupa prestasi belajar yang baik namun prestasi belajar tersebut dicapai bukan dari hasil usahanya sendiri. Sebagian siswa menggunakan masih melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikap kemandirian, seperti: belajar jika disuruh, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, menyalin pekerjaan teman saat diberi tugas oleh guru, melakukan kecurangan saat tes, dan hal *negative* lainnya. Hal ini menandakan bahwa sikap kemandirian siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengambil judul PENGARUH LINGKUNGAN FISIK KELAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 8 TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.

B. Pembatasan masalah

Sehubungan dengan luas masalah yang timbul dari topic kajian maka perlu dilakukan pembatasan masalah guna untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pokok bahasan yang dipermasalahkan, maka penelitian akan membahas :

1. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas 8 tahun ajaran 2012/2013 yang berdasarkan nilai mid semester
- 2.
2. Lingkungan fisik kelas IPS SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Kemandirian belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas 8 tahun ajaran 2012/2013.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas 8 tahun ajaran 2012/2013.
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas 8 tahun ajaran 2012/2013.
3. Adakah pengaruh Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 8 Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik kelas dan kemandirian belajar siswa kelas 8 terhadap prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013

E. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian dan ilmu pendidikan. Terutama yang berkaitan dengan pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Kemandirian belajar Terhadap Prestasi Belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Memberi masukan kepada sekolah untuk dapat digunakan untuk mengupayakan kondisi fisik kelas yang baik.

b. Bagi wali murid

Sebagai masukan untuk untuk lebih memperhatikan kemandirian belajar anak-anak nya.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan untuk lebih menumbuhkan rasa kemandirian belajar dalam belajar.

d. Bagi penulis

Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 8 Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.